



ANALISIS DINAMIKA PERMINTAAN BARANG KONSUMSI DI INDONESIA

Ismi Andari¹, Kamilaus K. Oki²,

^{1,2} Ekonomi Pembangunan, Universitas Timor, Kefamenanu
ismindari@unimor.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Diterima tgl. 06/06/2026 Diperbaiki tgl. 09/07/2026 Disetujui tgl. 09/07/2026 Tersedia daring tgl. 09/07/2026	Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk mencapai 276 juta pada tahun 2021 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat ini akan berbanding lurus dengan peningkatan konsumsi masyarakat. Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar jika jumlah penduduknya bertambah maka tingkat kebutuhan yang diperlukan bertambah seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Selain itu juga jumlah penduduk dan barang konsumsi merupakan bagian penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan alat analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap jumlah barang konsumsi di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,501 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,729 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,150 lebih besar dari alpha 0,05. Hasil kedua menunjukkan bahwa secara parsial bahan makanan berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 12,568 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,729 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil ketiga menunjukkan bahwa secara parsial PDB berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap jumlah barang konsumsi di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,668 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,729 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,512 lebih besar dari alpha 0,05. Hasil keempat menunjukkan bahwa secara simultan jumlah penduduk, bahan makanan dan PDB berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 57,994 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,29 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05.
(e) ISSN: 2962-4746 (p) ISSN: 2961-8312	
DOI: 10.64626/jmbo.v5i1.708	Kata Kunci: Barang Konsumsi, Jumlah Penduduk, PDRB
©2026. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi CC BY (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)	



PENDAHULUAN

Barang konsumsi (*consumer good*) merupakan salah satu barang yang dibutuhkan dalam kebutuhan sehari-hari yang meliputi semua jenis barang tahan lama maupun tidak tahan lama yang di gunakan untuk keperluan rumah tangga. Menurut Gregory mankiw (2007) menyetakan konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga yang di maksud dengan barang adalah barang rumah tangga yang sifatnya tahan lama meliputi perlengkapan, kendaraan, dan barang yang tidak tahan lama contohnya makanan dan pakaian. pengeluaran konsumsi di lakukan untuk mempertahankan taraf hidup pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna untuk memenuhi kebutuhan jasmani.

Barang konsumsi yang dimaksud disini adalah makanan dan minuman untuk rumah tangga, bahan bakar dan pelumas olahan, alat angkutan bukan untuk industri dan barang konsumsi. Pada barang konsumsi makanan dan minuman dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu makanan dan minuman utama dan olahan. Makanan dan minuman utama adalah makanan tanpa proses olahan seperti air mineral, dan buah-buahan. Sedangkan, makanan dan minuman dan olahan adalah makan hasil proses pengolahan atau dengan cara metode tertentu seperti makanan kaleng.

Perkembangan konsumsi masyarakat Indonesia dari tahun 2009 sebanyak 4.056,60 juta dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebanyak 5.205,00 juta, seiring dengan peningkatan pendapatan nasional dari tahun ketahun, kebutuhan masyarakat atas barang dan jasa juga menunjukkan peningkatan dari tahun ketahun, pertumbuhan ekonomi Indonesia di pengaruhi oleh konsumsi rumah tangga yang mana dapat dilihat dari perhitungan PDB dengan pendekatan pengeluaran terdiri dari konsumsi rumah tangga.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk mencapai 276 juta pada tahun 2021 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat ini akan berbanding lurus dengan peningkatan konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, apa bila bahan makanan yang tersedia tidak mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat, maka akan mendorong Indonesia untuk melakukan perdagangan internasional.

Tabel 1.1
Jumlah Barang Konsumsi Di Indonesia

Tahun	Jumlah Penduduk	Bahan Makanan	Produk domestik bruto (PDB)	Jumlah Barang konsumsi
2000	206.264.595	2.630,1	1.218.334	5.241,20
2001	201.703.537	1.763	1.278.060	4.071,20
2002	202.707.418	2.987,8	1.344.906	5.643,40
2003	214.374.096	2.766,4	1.421.474	4.903,40
2004	217.072.346	2.137,3	1.506.296	4.749,90
2005	219.209.100	2.508,2	1.750.815	5.562,10
2006	224.179.815	2.613,1	1.847.126	4.706,60
2007	227.521.242	4.179,9	1.964.327	6.714,40
2008	230.913.149	2.822,7	2.082.456	5.368,10
2009	234.355.661	2.244,8	2.177.741	4.056,60
2010	237.641.326	3.303,5	2.310.689	5.604,50
2011	241.990.725	5.410,1	7.287.635	8.110,50
2012	245.425.227	4.201,4	7.727.083	6.966,70
2013	248.818.138	2.632	8.156.497	5.285,70
2014	252.164.872	3.162,2	8.564.866	5.599,10
2015	258.162.113	2.882,9	8.982.511	4.929,20
2016	261.115.456	3.687,8	9.433.034	5.899,50
2017	263.991.379	2.884,2	9.912.928	5.315,00
2018	266.794.980	4.835,4	10.425.858	7.398,90
2019	269.536.482	2.950,6	10.949.155	5.255,60
2020	273.523.615	3.043,7	10.722.999	5.205,00

Sumber: BPS Indonesia 2020

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa permintaan jumlah barang konsumsi di Indonesia setiap tahun mengalami fluktuatif yaitu ada peningkatan dan juga penurunan. Begitu juga dengan jumlah penduduk Indonesia mengalami fluktuatif. Jumlah penduduk dan konsumsi rumah tangga adalah salah satu faktor terjaminnya tingkat kesejahteraan masyarakat yang mana konsumsi merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sekaligus juga indikator kesejahteraan penduduk Indonesia.

Bahan makanan yang tersedia menurun pada tahun 2001 sebesar 1.763 juta sedangkan terjadi peningkatan paling besar pada tahun 1999 sebesar 5.549,4 juta, tetapi seiring berjalannya waktu jumlah bahan makanan yang tersedia tidak mencukupi untuk dikonsumsi masyarakat Indonesia maka membutuhkan impor barang dari luar. Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 10,949.155 miliar rupiah. Namun terjadi penurunan di tahun 2000 sebesar 1,218,334 miliar rupiah. Pertumbuhan ekonomi menunjukan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dalam menganalisis jumlah permintaan barang konsumsi di Indonesia perlu diketahui terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhinya maka penelitian ini menganalisa etrakit hal itu.

LANDASAN TEORI

1. Barang Konsumsi

Barang konsumsi adalah *consumption goods; consumer goods* yaitu barang yang dipakai secara langsung atau tidak langsung oleh konsumen untuk keperluan pribadi atau rumah tangga yang bersifat sekali habis, barang tersebut berbeda dengan barang yang digunakan dalam proses produksi. Sukirno (2007) mengungkapkan bahwa konsumsi merupakan perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk barang-barang akhir (*final goods*) dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan orang tersebut. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi. jumlah barang konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung.

Dalam ilmu ekonomi konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia (*the use of goods and service in the satisfaction of human wants*), T Wahyuni (2018). Konsumsi haruslah dianggap sebagai maksud serta tujuan yang esensial dari produksi atau dengan perkataan lain produksi merupakan alat bagi konsumsi. Melalui kenyataan-kenyataan itu, dapatlah diambil semacam kesimpulan bahwa produksi itu diperlukan selama masih diperlukan pula konsumsi. (Rosyidi 2005)

menyatakan Kalau saja misalnya, sekalipun sama sekali tidak realitis konsumsi berhenti sama sekali, dalam arti bahwa masyarakat tidak memerlukan konsumsi lagi, produksi tidak di perlukan lagi. Akan tetapi, logika ini tidak dpat berlaku sebaliknya, yakni tidak dapat dikatakan bahwa apabila produksi berhenti, konsumsi harus berhenti pula.

Barang-barang yang di produksi digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi, tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya. Sitanggang, (2014) mengemukakan bahwa konsumsi merupakan pembelanjaan atas barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan-pembelanjaan rumah tangga atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan sebagai pembelanjaan atau konsumsi. Jumlah konsumsi yang dikeluarkan setiap orang dipengaruhi oleh Keanekaragaman kebutuhan yang harus dipenuhi mendorong seseorang untuk melakukan pilihan konsumsi primer dan sekunder. Apabila pendapatan naik, elastisitas permintaan yang diakibatkan oleh perubahan pendapatan (*income elasticity of demand*) adalah rendah untuk konsumsi atas bahan makanan sedangkan permintaan untuk bahan bahan pakaian, perumahan dan barang barang konsumsi hasil

industri adalah sebaiknya.

2. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga kerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi. Adioetomo (2010) teori konfusius membahas hubungan antara jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurutnya jumlah penduduk yang terlampau besar akan menekan standar hidup masyarakat, terutama jika jumlah penduduk di kaitkan dengan luas tanah atau lahan pertanian yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan penduduk.

Menurut Supramoko (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan jumlah penduduk, ada tiga faktor yang dominan yaitu tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan tingkat migrasi atau perpindahan penduduk.

Gilpin, (2002) mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk pertumbuhan penduduk mengakibatkan urbanisasi. Urbanisasi secara historis dikaitkan dengan peningkatan faktor produktivitas total yang besar. Ini berarti produktivitas suatu ekonomi umumnya meningkatkan secara substansi ketika pusat-pusat perekonomian tumbuh.

Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa jumlah penduduk akan melampaui jumlah persediaan bahan pangan yang dibutuhkan selanjutnya Malthus sangat prihatin bahwa jumlah waktu yang dibutuhkan penduduk

berlipat dua jumlahnya sangat pendek, ia melukiskan bahwa apabila tidak dilakukan pembatasan, penduduk cenderung berkembang menurut deret ukur. Dari deret-deret tersebut terlihat bahwa akan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan bahan pangan. Mantra (2000).

Pendapat Malthus ditentang oleh sarjana lain, diantaranya Michael Thomas Sadler yang mengemukakan bahwa daya produksi manusia dibatasi oleh jumlah penduduk tinggi, daya reproduksi manusia akan menurun sebaliknya jika kepadatan penduduk rendah maka daya reproduksi manusia akan meningkat. Juga Doubleday berpendapat bahwa daya reproduksi penduduk berbanding berbalik dengan bahan makan yang tersedia Mantra (2000). Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menurut Lincoln akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya yang dilakukan, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya pertambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan daerah dalam menciptakan kesempatan kerja yang baru sangat terbatas Arsyad (2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis regresi serta menggunakan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Ditjen Bea dan Cukai (PEB dan PIB) dari Publikasi Statistik Indonesia dan dengan

mengumpulkan data-data pendukung lainnya, buku-buku referensi maupun website yang berkaitan dengan variabel yang telah dipilih.

Analisis menggunakan regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat secara parsial antara masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tak bebas (Y). Digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat. Dimana variabel bebas yang digunakan adalah Jumlah Penduduk, Bahan Makanan dan Produk Domestic Bruto dan Variabel terikat yaitu Jumlah Barang Konsumsi. Regresi Linear Berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (jumlah penduduk, bahan makanan dan PDB) terhadap variabel Dependen (jumlah barang konsumsi) di Indonesia secara parsial atau masing-masing

Pengaruh Jumlah Penduduk (X_1) Terhadap Permintaan Barang Konsumsi (Y) di Indonesia

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah

penduduk (X_1) terhadap jumlah barang konsumsi (Y) di Indonesia. Untuk lebih mendetail dapat dilihat pada tabel Output SPSS berikut ini :

Tabel 2.
Pengaruh Jumlah Penduduk (X_1) Terhadap
Permintaan Barang Konsumsi (Y)
di Indonesia

Variabel	β_0	R	R Square	Koefisien Regresi (B)	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
Jlh Penduduk (X_1)	-2,662	0,326	0,106	0,584	1,501	1,729	0,150

Berdasarkan hasil pengujian regresi seperti pada tabel 2 (tabel rekapitulasi) diatas maka dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai antar variabel jumlah penduduk (X_1) terhadap variabel jumlah barang konsumsi (Y) di Indonesia adalah sebagai berikut :

Nilai konstanta (β_0) = -2,662 ini menjelaskan bahwa apabila variable jumlah penduduk tidak mengalami perubahan (tetap/konstan) maka variabel jumlah barang konsumsi adalah sebesar -2,662, akan tetapi jika ada perubahan pada variable jumlah penduduk sebesar 1 satuan maka variable permintaan barang konsumsi akan bertambah sebesar 0,584.

Berdasarkan hasil analisis seperti pada tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan dk = n - 2 (21 - 2 = 19), maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,729 dan t_{hitung} sebesar 1,501. Dengan demikian maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dimana 1,501 < 1,729 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,150 lebih besar dari alpha 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa secara

parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel jumlah penduduk (X_1) terhadap jumlah barang konsumsi (Y) di Indonesia. Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa jumlah penduduk (X_1) berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi (Y) di Indonesia dapat ditolak.

Pengaruh Jumlah Bahan Makanan (X_2) Terhadap
Permintaan Barang Konsumsi
(Y) di Indonesia

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bahan makanan (X_2) terhadap permintaan barang konsumsi (Y) di Indonesia. Untuk lebih mendetail dapat dilihat pada tabel Output SPSS berikut ini

Tabel 3.
Pengaruh Bahan Makanan (X_2) Terhadap
Jumlah Barang Konsumsi (Y) di Indonesia

Variabel	β_0	R	R Square	Koefisien Regresi (B)	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
Bahan Makanan (X_2)	3,697	0,945	0,893	0,613	12,568	1,729	0,000

Berdasarkan hasil pengujian regresi seperti pada tabel 3 (tabel rekapitulasi) diatas maka dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai antar variabel jumlah bahan makanan (X_2) terhadap variabel permintaan barang konsumsi (Y) di Indonesia adalah sebagai berikut :

Nilai konstanta (β_0) = 3,697 ini menjelaskan bahwa apabila tidak ada perubahan pada variable bahan makanan maka variabel jumlah barang konsumsi adalah sebesar 3,697, akan tetapi jika ada perubahan pada variable bahan makanan sebesar 1 satuan maka variable jumlah

barang konsumsi akan bertambah sebesar 0,613.

Berdasarkan hasil analisis seperti pada tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan dk = n - 2 (21 - 2 = 19), maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,729 dan t_{hitung} sebesar 12,568. Dengan demikian maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dimana $12,568 > 1,729$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bahan makanan (X_2) terhadap jumlah barang konsumsi (Y) di Indonesia. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa bahan makanan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi (Y) di Indonesia dapat diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi permintaan akan bahan makanan maka jumlah barang konsumsi akan ikut meningkat, begitupun sebaliknya semakin rendah permintaan akan bahan makanan maka jumlah barang konsumsi akan menurun. Tinggi atau rendahnya jumlah barang konsumsi dipengaruhi oleh perbedaan pendapatan dan kebutuhan antar penduduk.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat dijelaskan bahwa bahan pangan merupakan semua jenis bahan yang dapat digunakan sebagai bahan makanan yang bersifat aman, memiliki derajat kesukaan akan makanan tertentu dan menyehatkan bagi manusia. Konsumsi makanan merupakan faktor

terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Dengan demikian maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan penjelasan teori diatas mampu memperkuat hipotesis kedua yang menyatakan bahwa bahan makanan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi (Y)

2. Pengaruh PDB (X_3) Terhadap Permintaan Barang Konsumsi (Y) di Indonesia

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDB (X_3) terhadap permintaan barang konsumsi (Y) di Indonesia. Untuk lebih mendetail dapat dilihat pada tabel Output SPSS berikut ini :

Tabel 4.

Pengaruh PDB (X_3) Terhadap Permintaan Barang Konsumsi (Y) Di Indonesia

Variabel	β_0	R	R Square	Koefisien Regresi (B)	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
PDB (X_3)	8,861	0,152	0,023	-0,017	-0,668	1,729	0,512

Berdasarkan hasil pengujian regresi seperti pada tabel 4 (tabel rekapitulasi) diatas maka dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai antar variabel PDB(X_3) terhadap variabel permintaan barang konsumsi (Y) di Indonesia adalah sebagai berikut :

Nilai konstanta (β_0) = 8,861 ini menjelaskan bahwa apabila variable PDB tidak mengalami perubahan maka variabel jumlah barang konsumsi adalah sebesar 8,861, akan tetapi jika ada

perubahan pada variable PDB sebesar 1 satuan maka variable jumlah barang konsumsi akan berkurang sebesar 0,017.

Berdasarkan hasil analisis seperti pada tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa untuk alpha (α) sebesar 0,05 dan $dk = n - 2$ ($21 - 2 = 19$), maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,729 dan t_{hitung} sebesar - 0,668. Dengan demikian maka nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dimana - 0,668 < 1,729 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,512 lebih besar dari alpha 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PDB (X_3) terhadap jumlah barang konsumsi (Y) di Indonesia.

Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa PDB (X_3) berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi (Y) di Indonesia dapat ditolak. Dengan demikian maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan penjelasan teori diatas tidak mampu memperkuat hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa PDB (X_3) berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi (Y)

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak atau simultan yakni variabel jumlah penduduk (X_1), bahan makanan(X_2) dan PDB(X_3) terhadap jumlah barang konsumsi (Y) di Indonesia. Untuk lebih mendetail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.

Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Jumlah Penduduk(X_1), Jumlah Bahan Makanan(X_2) Dan PDB(X_3) Terhadap Permintaan Barang Konsumsi(Y) Di Indonesia

Variabel	Koefisien Regresi (B)	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig
Constanta (β_0)	8,418	57,994	3,29	0,000
Jumlah Penduduk (X_1)	-0,261			
Bahan Makanan (X_2)	0,656			
PDB(X_3)	-0,002			
R	0,954			
R Square	0,911			

Berdasarkan hasil pengujian regresi seperti pada tabel 5 (Tabel Rekapitulasi) diatas maka dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai antara variabel jumlah penduduk (X_1), jumlah bahan makanan (X_2), PDB (X_3) terhadap variable permintaan barang konsumsi (Y) di Indonesia adalah sebagai berikut :

Nilai konstanta (β_0) = 8,418 ini menjelaskan bahwa apabila variable jumlah penduduk, bahan makanan dan PDB tidak mengalami perubahan maka variabel jumlah barang konsumsi adalah sebesar 8,418, akan tetapi jika ada perubahan pada variabel jumlah penduduk sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan maka jumlah barang konsumsi akan berkurang sebesar 0,261.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas maka dapat dijelaskan bahwa Untuk alpha (α) sebesar 0,05 dengan $df1 = k - 1$ ($4 - 1 = 3$) dan $df2 = n - k - 2$ ($21 - 4 - 2 = 15$) , maka dapat diperoleh F_{tabel} sebesar 3,29 dan F_{hitung} sebesar 57,994. Dengan demikian maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dimana $57,994 > 3,29$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih

kecil dari α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah penduduk (X_1), bahan makanan (X_2) dan PDB (X_3) terhadap variabel jumlah barang konsumsi (Y).

Dengan demikian maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa secara simultan jumlah penduduk (X_1), jumlah bahan makanan (X_2) dan PDB (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan barang konsumsi (Y) dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah barang konsumsi sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, bahan makanan dan PDB, dimana adanya peningkatan pertumbuhan penduduk maka permintaan akan barang konsumsi juga ikut meningkat, jika adanya peningkatan permintaan akan bahan makanan maka jumlah barang konsumsi juga ikut meningkat dan jika adanya peningkatan PDB maka jumlah barang konsumsi pun ikut meningkat dan begitupun sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap jumlah barang konsumsi di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,501 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,729 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,150 lebih besar dari α 0,05. Berdasarkan

hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial bahan makanan berpengaruh signifikan terhadap permintaan barang konsumsi di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 12,568 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,729 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana ketiga menunjukkan bahwa secara parsial PDB berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap permintaan barang konsumsi di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,668 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,729 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,512 lebih besar dari α 0,05.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan jumlah penduduk, bahan makanan dan PDB berpengaruh signifikan terhadap jumlah barang konsumsi di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 57,994 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,29 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T. D. (2020). Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Jamur Tiram Di Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)
- Herawati, Dian. 2007. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Pensiunan TNI/POLRI Di Wilayah

- Surakarta". Skripsi Universitas
Sebelas Maret. Surakarta
- Inawati, Ima. 2015. Analisis Tingkat
Konsumsi Masyarakat Indonesia
Tahun 1995 - 2014. Fakultas
Ekonomi Univeritas Islam
Indonesia
- Muna and Qomar. 2020. Relevansi Teori
scarcity Robert Malthus Dalam
Perspektif Ekonomo Syariah.
SERAMBI: Jurnal Ekonomi
Manajemen dan Bisnis Islam.
- Siregar, Khairani, 2009. Analisis
Determinan Konsumsi Masyarakat
di Indonesia,
(Tesis) Universitas Sumatera Utara,
Medan
- Sri Minta, Suriani, Rachmi Meutia. 2022.
Pengaruh Pendapatan dan Jumlah
Penduduk Terhadap Konsumsi
Masyarakat di Provinsi Aceh
dengan Regresi Data Panel. JIBES:
Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan
Bisnis Volume 1, No. 1, 2022
- Zainudin, Muhammad. 2018. Analisis
Pengaruh PDB, Inflasi Dan Suku
Bunga
Terhadap Konsumsi Masyarakat Di
Indonesia. Universitas
Muhammadiyah Surakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Jumlah
penduduk Indonesia tahun 2000-
2020